

Penguatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal

Fira Nadliratul Afrida
Institut Pesantren Mathaliul Falah
Email: firanadliratulafrida@ipmafa.ac.id

Abstrak:

Artikel ini membahas upaya penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di SD 01 Kudukeras, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. P5 bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, dengan salah satu temanya adalah kearifan lokal. Implementasi tema ini menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Pemetaan aset dilakukan secara sistematis, mencakup: aset individu (kompetensi, kreativitas, dan motivasi guru), aset institusional (peran sekolah, dukungan kepala sekolah, dan jejaring UMKM lokal), aset budaya dan alam (kuliner tradisional) aset sosial (kelompok guru dan komunitas lokal), serta aset ekonomi (UMKM jajanan tradisional sebagai sumber belajar). Pendekatan *Problem Based*, *Need Based*, *Right Based*, dan *Asset Based* memperkuat proses identifikasi dan optimalisasi aset tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan motivasi untuk mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran. Guru mampu merancang kegiatan P5 yang mengembangkan karakter peserta didik, seperti gotong royong dan kemandirian. Artikel ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan aset komunitas, dan dukungan strategis bagi guru dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal.

Kata Kunci: kompetensi guru, P5, kearifan lokal, kurikulum merdeka, pendidikan karakter

Abstract

This article discusses efforts to strengthen teacher competence in implementing the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) project with the theme of local wisdom at SD 01 Kudukeras, Juwana District, Pati Regency. P5 aims to instill Pancasila values through project-based learning, with local wisdom as one of its core themes. The implementation of this theme faces challenges, particularly in teachers' ability to design and deliver contextual and meaningful learning. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, this community service program focuses on enhancing teacher competence through training and workshops. Asset mapping was carried out systematically, covering individual assets (teacher competence, creativity, and motivation), institutional assets (school roles, principal support, and local MSME networks), cultural and natural assets (traditional culinary heritage), social assets (teacher groups and local communities), and economic assets (traditional food MSMEs as learning sources). The use of Problem-Based, Need-Based, Right-Based, and Asset-Based approaches strengthens the process of identifying and optimizing these assets. The results show improved teacher understanding of the Merdeka Curriculum and increased motivation to integrate local potential into learning. Teachers are more capable of designing P5 activities that foster student character, such as collaboration and independence. This article emphasizes

<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/kifah>

the importance of continuous training, community asset utilization, and strategic support for teachers in realizing education based on Pancasila values and local culture.

Keywords: *teacher competence, P5, local wisdom, ABCD, Merdeka Curriculum, character education*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan (Californian FB, 12 pt, Bold)

Dalam era globalisasi yang semakin maju, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Untuk mendukung tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memperkenalkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan Pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Di lapangan, masih terdapat banyak guru sekolah dasar yang belum memahami secara menyeluruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama ketika dikaitkan dengan pembelajaran muatan lokal. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing, diperlukan upaya pengembangan muatan lokal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Mustofa & Mariati, 2022).

SD 01 Kudukeras, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan P5, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan proyek dengan tema Kearifan Lokal. Kearifan lokal adalah pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat lokal, mencerminkan nilai-nilai, norma, dan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dan materi pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai moral dan sosial. Namun, pelaksanaan proyek ini memerlukan kompetensi guru yang mumpuni dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka dapat melaksanakan P5 dengan efektif dan optimal. Guru tidak hanya harus memahami

konsep dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Melalui berbagai pelatihan dan workshop, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan hasil belajar siswa. Penguatan kompetensi guru juga mencakup pengembangan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Dengan adanya penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan proyek P5 tema Kearifan Lokal, diharapkan SD 01 Kudukeras dapat menjadi contoh dalam penerapan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Menurut beberapa penelitian, penguatan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Implementasi kurikulum merdeka ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah belum terintegrasinya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu kurangnya pengetahuan guru terhadap perangkat pembelajaran dan rendahnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran (Imelda Pratiwi, E., Putri Ismanti, S., Fitriya Zulfa, R., Jannah, K., & Fauzi, 2013).

Strategi Penguatan Kompetensi Guru, beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menguatkan kompetensi guru antara lain: **Pelatihan dan Workshop**: Program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kurikulum terbaru. penerapan kurikulum merdeka di tahun pertama masih banyak kekurangan, keberadaan sekolah penggerak menjadi role model dan dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru di sekolah. Beberapa hambatan yang harus dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kurangnya minat dari anggota sekolah untuk berkembang dalam perubahan pembelajaran di kurikulum merdeka. Beberapa penelitian tersebut menjelaskan betapa pentingnya peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah (Fadhli, 2022).

Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Continuing Professional Development, CPD): Kegiatan belajar yang terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. **Supervisi dan Mentoring:** Pendampingan oleh guru senior atau pakar untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini perlu adanya pelatihan implementasi kurikulum merdeka terutama projek penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman urgensi dan penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat membantu guru mengimplementasikan secara terfokus dan terperinci (Afidah, I. N., Nisfa, N. L., Putri, F. K. A., Afrida, F. N., & Muhaiminan, 2024).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki enam dimensi karakter utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2020). Dalam implementasinya projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema tema yang telah ditentukan. Pada jenjang MI/SD dapat memilih 2 tema dalam 1 tahun untuk diimplementasikan. Tema-tema tersebut diantaranya: hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raga,. Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Fokus pengabdian ini menggunakan tema kearifan lokal yaitu Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya Tema kearifan lokal dalam P5 dirancang untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Implementasi tema ini melibatkan integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

B. Metode Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana asset menjadi kekuatan utama yang dimiliki untuk dikembangkan dalam masyarakat. Asset dalam pengabdian ini yakni guru-guru SD Kudukeras 01 sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang menekankan potensi dan kekuatan yang ada dalam masyarakat agar terjadi perubahan dan perkembangan sosial.

Pemahaman konsep ABCD memiliki 4 kriteria yakni: Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, Asset Based Approach. Problem Based Approach dalam pengabdian ini merupakan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yakni berupa permasalahan yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam hal ini permasalahan utama yakni guru masih kesulitan mengintegrasikan tema kearifan lokal dalam kurikulum merdeka

Need Based Approach yang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam suatu proses tertentu. *Need Based Approach* yang dilakukan dalam pengabdian ini yakni adanya kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi yakni berupa pelatihan untuk mengetahui implementasi kurikulum secara benar dan optimal. *Right Based Approach* sebagai kekayaan yang dimiliki oleh seorang individu, dalam hal ini yakni sebuah kemampuan yang sudah dimiliki oleh guru kemudian diintegrasikan dengan pemahaman yang didapat oleh para guru dari pelatihan yang telah diikuti. Maka kriteria antara *Need Based Approach* dan *Right Based Approach* harus berjalan seiringan dan tidak boleh saling terpisah.

Asset Based Approach yang menjadi potensi dalam pengabdian ini, berupa guru sebagai aset dalam sekolah yang memiliki potensi dan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh guru berupa kecerdasan dan partisipasi sehingga memunculkan aset baru berupa peserta didik sehingga dapat memiliki kader-kader yang unggul dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan program dan evaluasi.

Tabel 1.1 Tahapan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan Pengabdian
Kegiatan persiapan pengabdian	1. Tim pengabdian melakukan observasi di SDN KuduKeras Juwana 2. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemetaan aset
Kegiatan pelaksanaan pengabdian	1. Pelaksanaan pendampingan 2. Tim pengabdian memberikan contoh modul P5P2RA untuk diadopsi
Kegiatan evaluasi pengabdian	Tim pengabdian melakukan refleksi dan evaluasi serta memberikan motivasi kepada guru

C. Hasil dan Pembahasan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, kesehatan mental, budaya, wirausaha, sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. (Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, 2022). Pelatihan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tema kearifan lokal dilaksanakan pada hari selasa, 27 Agustus 2024. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka yaitu narasumber datang langsung ke sekolah tempat pengabdian.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan metode kegiatan sebagai berikut:

1. *Problem Based Approach*. pengabdian ini merupakan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yakni berupa permasalahan yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa permasalahan yang dihadapi guru diantaranya adalah kesulitan mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema terkait. Pengabdian ini mengambil tema kearifan lokal dikarenakan potensi yang ada di desa kudukeras yaitu terdapat 35 UMKM penjual makanan tradisional.
2. *Need Based Approach*, dilakukan dalam pengabdian ini yakni adanya kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi yakni berupa pelatihan untuk mengetahui implementasi kurikulum secara benar dan optimal. Pengabdian diawali dengan penjelasan singkat terkait dengan kurikulum merdeka,

dilanjutkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan terfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD kudukeras bahwa belum pernah diterapkan tema penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. Melihat potensi kearifan lokal yang terdapat di desa kudukeras yaitu jajanan tradisional tema kearifan lokal sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam proyek P5. Dalam alur aktivitas kegiatan P5, guru bisa memberikan pengenalan terkait dengan kearifan lokal setempat, kemudian memberikan contoh kontekstualisasi, aksi berupa mempraktikkan membuat jajanan tradisional dan refleksi berupa pameran hasil karya jajanan tradisional yang telah dibuat oleh peserta didik. Dimensi dalam kegiatan tema kearifan lokal tersebut dimensi yang didapatkan oleh peserta didik diantaranya gotong royong, dan mandiri, elemen yang sesuai dengan tema tersebut adalah kolaborasi, mengenal dan menghargai budaya dengan sub elemen kerjasama, mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

3. *Right Based Approach*. sebagai kekayaan yang dimiliki oleh seorang individu, dalam hal ini yakni sebuah kemampuan yang sudah dimiliki oleh guru kemudian diintegrasikan dengan pemahaman yang didapat oleh para guru dari pelatihan yang telah diikuti. Dari kegiatan pelatihan guru-guru memberikan *feedback* yang sangat bagus, guru-guru termotivasi untuk menerapkan tema kearifan lokal berdasarkan potensi yang ada di daerah setempat. Guru-guru SDN Kudukeras memiliki kompetensi yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
4. *Asset Based Approach*. berupa guru sebagai aset dalam sekolah yang memiliki potensi dan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Guru-guru di SDN Kudukeras cukup aktif dan kreatif dalam desain pembelajaran di sekolah, setelah kegiatan pengabdian, guru akan mencoba menerapkan P5 tema kearifan lokal yang disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah tersebut.

Penguatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal



Gambar 1: Suasana pelatihan



Gambar 2 : Photo bersama setelah acara

Evaluasi kegiatan pengabdian dalam bentuk penguatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka tema kearifan lokal yang dilaksanakan di SDN Kudukeras Kecamatan Juwana berlangsung efektif. Hal ini terlihat dari 1) antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung sangat tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam setiap sesi pelatihan; 2) peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan integrasi muatan lokal, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi dan lembar kerja yang dikerjakan selama pelatihan; 3) komitmen guru untuk menerapkan hasil pelatihan ke dalam rencana pembelajaran, terbukti dari rancangan proyek berbasis kearifan lokal yang disusun secara kontekstual sesuai dengan potensi daerah; dan 4) munculnya motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak

positif terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di SD 01 Kudukeras menghadapi tantangan utama berupa rendahnya kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan potensi lokal. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan metode pelatihan berbasis *Problem Based, Need Based, Right Based*, serta *Asset Based Approach*, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi guru dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kearifan lokal. Hasilnya, guru lebih mampu merancang proyek pembelajaran yang mengembangkan karakter peserta didik, seperti gotong royong dan kemandirian, melalui eksplorasi potensi lokal seperti UMKM jajanan tradisional. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan strategis bagi guru sebagai aset utama dalam penguatan karakter pelajar melalui P5.

Daftar Pustaka

- Afidah, I. N., Nisfa, N. L., Putri, F. K. A., Afrida, F. N., & Muhaiminan, H. M. A. (2024). Tantangan dan Peluang: Inovasi dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.35878/kifah.v3i1.1182>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230%0A>
- Imelda Pratiwi, E., Putri Ismanti, S., Fitriya Zulfa, R., Jannah, K., & Fauzi, I. (2013). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1).
<https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146%0A>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Penguatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Tema Kearifan Lokal